

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISA TATA TERTIB DI SEKOLAH MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROUND TABLE PADA SISWA KELAS 2

Oleh:

**Siti Rochanah**

SDN Kendangsari I / 276 Surabaya

rochanah.siti70@gmail.com

### *Abstrak*

Metode pembelajaran *Round Table* penting untuk diterapkan pada materi menyangkut kehidupan dan perubahan sosial. Proses Belajar Mengajar pengetahuan di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini sangat disayangkan mengingat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bersifat dinamis dan kompleks menyangkut keadaan nyata yang sangat dibutuhkan kemampuan menganalisa untuk memahami gejala dan fenomena yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kendangsari I/276 Kota Surabaya dengan mekanisme penelitian tindakan sebanyak dua siklus tindakan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan kemampuan menganalisa dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 2-B SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kemampuan menganalisa siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Efektifitas penerapan metode pembelajaran *Round Table* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2-B SD Negeri Kendangsari I/276 ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai post tes, kenaikan persentase ketuntasan klasikal dan kenaikan nilai observasi pada kemampuan menganalisa siswa. Rata-rata nilai post tes pada siklus I 74,97 dan siklus II 78,81. Ketuntasan klasikal pada siklus I 76% dan siklus II 89%. Rata-rata nilai observasi pada kemampuan menganalisa siswa pada siklus I 80,44 dan siklus II 82,49.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menganalisa, Tata Tertib, Metode Pembelajaran, Round Table

### 1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungan dan system pengelolannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metod atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pmerencanakan pembelajaran dikelas ataupun pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Dengan demikian model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajarn dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang akan dilaksanakan oleh guru.

Metode pembelajaran Round Table merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran Round Table ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai actor di depan kelas, dan seolah-olah guru-lah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Memanfaatkan deskripsi gambar dalam pengelolaan pembelajaran bagi siswa agar memperoleh pengalaman belajar. Guru

memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan siswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mendeskripsikan, mengasosiasi dan menganalisa. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran Round Table penting untuk diterapkan pada materi menyangkut kehidupan dan perubahan sosial. Proses Belajar Mengajar pengetahuan di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini sangat disayangkan mengingat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bersifat dinamis dan kompleks menyangkut keadaan nyata yang sangat dibutuhkan kemampuan menganalisa untuk memahami gejala dan fenomena yang ada.

Hal tersebut di atas disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor pertama adalah penempatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan biasanya sebagai pelengkap, di siang hari ketika kondisi belajar siswa sudah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pihak

sekolah (pembuat jadwal) menganggap bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak sepenting pembelajaran Matematika, pengetahuan alam dan bahasa. Dalam kondisi yang demikian baik siswa maupun guru sudah dalam kondisi kelelahan sehingga perhatian dan motivasinya pun sudah menurun.

Faktor kedua adalah performance guru kelas. Di SD pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diampu oleh guru kelas atau kadang-kadang diampu oleh guru dengan latar belakang mata pelajaran lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan satu guru selain mengampu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga mengampu mata pelajaran lainnya. Akibatnya kreatifitas dan kemampuan guru pun tidak maksimal. Guru-guru merasa kewalahan dalam mempersiapkan setiap mata pelajaran yang harus diampunya karena beban mengajar terlalu banyak.

Faktor ketiga adalah sajian materi dalam buku-buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang memadai. Buku-buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan umumnya tebal-tebal dengan bahasa baku yang sulit dicerna oleh siswa. Apalagi dengan seringnya berganti kurikulum maka buku-buku pun sering berganti. Selain masalah materi, keberadaan buku juga berkaitan dengan harga yang selalu naik sehingga orang tua kurang mampu untuk membelinya. Dalam buku-buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seringkali materinya terlalu berat dan sangat lengkap tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa, akibatnya siswa tidak mampu belajar mandiri.

Faktor keempat adalah faktor model pembelajaran dan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Banyak guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menyampaikan pembelajarannya hanya ceramah atau tanya jawab, atau bahwa mencatat buku di papan tulis. Model-model yang lebih bervariasi tidak dijalankan karena keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan kemampuan guru untuk menerapkan variasi model pembelajaran.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, maka peneliti akan mengambil suatu tindakan kelas yang cocok sebagai solusi untuk menjadikan para siswa aktif, termotivasi, dan semangat belajar. Oleh karenanya peneliti formulasikan ke dalam suatu bentuk laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisa Tata Tertib di Sekolah melalui Penerapan Metode Pembelajaran Round Table pada Siswa Kelas 2-B SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### a. Perencanaan

Penulis merevisi rencana pada siklus pertama, dengan mengkolaborasi metode pembelajaran Round Table dengan teknik bertanya seputar permasalahan kontemporer yang masih terkait dengan materi pelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran di dalam kelas, antara lain: Pertama, RPP, yang di gunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Media belajar yang telah di siapkan sebelumnya yang meliputi Lembar Kerja Individu modul lembar soal UO. Ketiga, skenario yang akan diperagakan oleh guru selama penelitian tindakan kelas ini.

Keadaan siswa pada hari Sabtu tanggal 8 dan 15 Pebruari 2020 itu kelihatan lebih siap menerima pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Round Table dengan beberapa kolaborasi dengan metode dan teknik lain. Ketika guru melakukan apersepsi banyak siswa yang langsung memberikan tanggapan yang positif yang mengingatkan akan materi sebelumnya, sehingga materi untuk siklus pertama ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana semula.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Guru memberi pengarahan model prosedural Round Table dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
2. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
3. Siswa dan guru menentukan topik dan tujuan (genre) suatu tulisan bersama-sama.
4. Jika sudah ditentukan sebuah topik untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang

- difasilitatori oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
5. Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
  6. Tiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
  7. Tiap kelompok menilai tulisan dalam kelompoknya dan buat urutan tulisan dari yang terbaik sampai yang kurang baik.
  8. Semua tulisan siswa dipajang di papan tulis sesuai groupnya.
  9. Semua siswa saling melihat dan membaca tulisan teman sekelasnya.
  10. Guru dan siswa merefleksikan hasil penulisan.
  11. Siswa mengerjakan LKI.
  12. Kesimpulan atau Rangkuman.

c. Pengamatan

Pada siklus yang pertama ini penulis memberikan tugas mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dan 10 soal yang ada di LKI, hasilnya adalah sebagian besar siswanya sudah berhasil mengerjakan tugas.

d. Refleksi

Dengan diterapkannya metode pembelajaran Round Table pada pertemuan yang pertama ini terlihat telah membawa hasil yaitu sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian observasi pada kemampuan menganalisa siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar rata-rata sebesar 79,62 yang apabila dikonsultasikan dengan tabel kriteria indikator masih dalam kategori baik.

Selain itu peningkatan hasil juga terlihat pada hasil post tes pada lembar kerja individu (LKI) siswa. Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 65,27 pada pra siklus menjadi 74,97 dan siswa yang mencapai KKM atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebanyak 28 siswa dengan persentase 76% atau naik 30% dari sebelumnya.

Dari hasil pengamatan penulis ternyata siswa kelas 2-B sudah baik dalam mengerjakan tugas, baik itu Uraian Objektif maupun Pilihan ganda yang ada pada LKI, namun dalam menjabarkan hasil pengamatan dan resitasi masih mengalami kesulitan dalam hal mengungkapkan dalam kata-kata (permasalahan linguistik).

Maka dari itu dalam tahap berikutnya penulis akan menggunakan metode pembelajaran Round Table dengan pendekatan study pustaka yang di lanjutkan dengan resitasi.

Siklus II

a. Perencanaan

Penulis dibantu guru pendamping (Guru Kelas 2-A) mendiskusikan tindakan apa yang dapat

dilaksanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas agar mendukung proses pembelajaran di kelas. Kemudian bersama mengamati kondisi siswa di kelas. Permasalahan-permasalahan pada siklus yang telah terlaksana dirundingkan bersama sehingga meminimalisir tingkat-tingkat kesalahan dalam menuju tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam bertanya jawab sekaligus menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan benar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan sebelumnya semua perangkat pembelajaran di dalam kelas, antara lain: Pertama, RPP, yang di gunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Media belajar yang telah di siapkan sebelumnya yang meliputi Lembar Kerja Individu modul lembar soal UO. Ketiga, skenario yang akan diperagakan oleh guru selama penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, semua yang diberikan kepada guru pamong digunakan sebagai rambu-rambu pengawasan pengamat ke guru yang melakukan aksi di dalam kelas.

Keadaan siswa pada hari Sabtu tanggal 22 dan Pebruari 2020 itu kelihatan lebih siap dari pada pertemuan sebelumnya, ketika guru memberikan apersepsi banyak siswa yang langsung memberikan tanggapan yang positif yang mengingatkan materi sebelumnya, sehingga materi untuk siklus kedua ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana semula.

c. Pengamatan

Pada siklus yang kedua ini penulis memberikan tugas yang dikerjakan di rumah mengenai permasalahan tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dan 10 soal yang ada di LKI, hasilnya adalah sebagian besar siswanya sudah mengerjakan tugas dengan baik.

d. Refleksi

Dengan diterapkannya metode pembelajaran Round Table pada pertemuan yang kedua ini terlihat telah membawa hasil yaitu sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian observasi pada kemampuan menganalisa siswa (tabel 4.4) dalam mengikuti proses belajar mengajar rata-rata sebesar 82,49 yang apabila dikonsultasikan dengan tabel kriteria indikator telah berada dalam kategori sangat baik.

Selain itu peningkatan hasil juga terlihat pada hasil post tes pada lembar kerja individu (LKI) siswa. Berdasarkan tabel 4.5 nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 74,97 pada siklus I menjadi 78,81 dan siswa yang mencapai KKM atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebanyak 33 siswa dengan persentase 89% atau naik 13% dari sebelumnya.

Pada siklus ini pula diungkap tentang keadaan siswa yang menunjukkan perkembangan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar yang

dicatat pada hari Sabtu tanggal 29 Pebruari 2020 jam ke 1-2. Pada pertemuan ini proses belajar mengajar menggunakan teknik sebagai berikut:

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Guru memberi pengarahan model prosedural Round Table dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
2. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
3. Siswa dan guru menentukan topik dan tujuan (genre) suatu tulisan bersama-sama.
4. Jika sudah ditentukan sebuah topik untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang difasilitatori oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
5. Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
6. Tiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
7. Tiap kelompok menilai tulisan dalam kelompoknya dan buat urutan tulisan dari yang terbaik sampai yang kurang baik.
8. Semua tulisan siswa dipajang di papan tulis sesuai groupnya.
9. Semua siswa saling melihat dan membaca tulisan teman sekelasnya.
10. Guru dan siswa merefleksikan hasil penulisan.
11. Siswa mengerjakan LKI.
12. Kesimpulan atau Rangkuman.

Dari hasil pertemuan kali ini menunjukkan perkembangan sebagai berikut :

1. Siswa dapat bersemangat dalam menghadapi atau mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Siswa memahami materi yang disampaikan

#### 4. PEMBAHASAN

Masalah pokok yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas (Suryanto dalam Kurnia Triyuli, 1997). Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang aktif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Tugas utama yang paling sulit bagi seorang guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik, semuanya berada pada tangan guru pada saat dia berperan sebagai actor pendidikan di depan kelas. Guru juga berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya skenario yang sedang dimainkan di lokasi penelitian dan pelaksanaan tindakan.

Dari permasalahan yang ada metode pembelajaran Round Table dapat meningkatkan kemampuan menganalisa dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil penilaian hasil tes yang penulis berikan yaitu mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 76% pada siklus I dan 89% pada siklus II.

Dari data-data kuantitas pada sub bab sebelumnya, terbukti bahwa penerapan Metode pembelajaran Round Table memiliki efektifitas untuk meningkatkan aktivitas, kesiapan dan hasil belajar. Hal ini juga terlihat dari tanyakan persentase jumlah siswa yang tuntas dari sebelum diterapkan metode pembelajaran ini hingga akhir siklus II.

Peningkatan ini jika ditelusuri lebih dalam adalah karena adanya faktor motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, apakah mereka mau mengoptimalkan seluruh potensi yang menjadi indikator penelitian sepenuh hati mereka atau tidak. Metode pembelajaran yang diterapkan hanyalah faktor stimulus untuk memunculkan pembiasaan pada diri siswa.

Semoga hal kecil yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas 2-B SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya ini kelak menjadi hal besar bagi mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengetahuan mereka sehingga mereka menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas.

#### 5. KESIMPULAN

1. Penerapan metode pembelajaran Round Table dapat meningkatkan kemampuan menganalisa dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 2-B SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kemampuan menganalisa siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.
2. Efektifitas penerapan metode pembelajaran Round Table dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2-B SD Negeri Kendangsari I/276 ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai post tes, kenaikan persentase ketuntasan klasikal dan kenaikan nilai observasi pada kemampuan menganalisa siswa. Rata-rata nilai post tes pada siklus I 74,97 dan siklus II 78,81. Ketuntasan klasikal pada siklus I 76% dan siklus II 89%. Rata-rata nilai observasi pada kemampuan menganalisa siswa pada siklus I 80,44 dan siklus II 82,49.

Adapun saran yaitu :

1. Dalam pembelajaran sebaiknya memakai berbagai macam metode, yang sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga tidak bosan dan menerima pelajaran dengan baik.
2. Dalam pemberian tugas haruslah menggunakan banyak variasi, sehingga diharapkan siswa dalam mengerjakan tugasnya bisa bersemangat dan dapat memahami maksud dan tujuan dari tugas tersebut.
3. Sekali-kali memberikan reward, untuk memacu semangat siswa.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrahman, Pupuh. 2007. Strategi Pembelajaran. Bandung: Insan Media
- Hamdani, M.A. 2010. Strategi belajar mengajar. Bandung :Pustaka Setia
- Badudu, J.S. 1996. Pintar Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: Balai Pustaka.
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan : Media Persada.
- Roestiyah NK. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- <http://007indien.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>
- <http://nurrohmahblogger.blogspot.com/2013/01/pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan.html#sthash.vk8H2qr.dpuf>